

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS IV**

Vachry Dhani¹, Yeni Erita²

¹Mahasiswa, Universitas Negeri Padang, ²Universitas Negeri Padang

¹ vachrydhani669@gmail.com, ²yenierita@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

Improved Learning Activities using Models Problem Based Learning (PBL) in Pancasila Education Lessons in Class IV SDN 29 Ganting. This study aims to describe the increase in student learning activities by using models Problem Based Learning in Pancasila Education in Class IV SDN 29 Ganting. This research is a classroom action research with qualitative and quantitative approaches. The subjects of this study were 23 class IV students at SDN 29 Ganting. The results of writing this article show that the application of the Learning model Problem Based Learning (PBL) can improve student learning activities are as follows: Increased learning activities with an average value of 75%, 85.7%, and 92.8%. Thus the application of learning models Problem Based Learning (PBL) can improve Pancasila Education learning activities in class IV SDN 29 Ganting.

Keywords: Problem based learning, improving activities outcomes

ABSTRAK

Peningkatan Aktivitas Belajar menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SDN 29 Ganting. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada Pendidikan Pancasila di Kelas IV SDN 29 Ganting. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 29 Ganting yang berjumlah 23 orang. Hasil penulisan artikel ini menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik adalah sebagai berikut : Peningkatan aktivitas belajar dengan nilai rata-rata 75%, 85,7%, dan 92,8%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan pancasila di kelas IV SDN 29 Ganting.

Kata kunci: *Problem based learning, peningkatan aktivitas belajar*

A. Pendahuluan

Guru sebagai tenaga profesional pendidikan memiliki peran penting dalam proses belajar

mengajar. Guru harus mampu untuk menjelaskan pengetahuan yang dimiliki kepada siswanya melalui pengelolaan pembelajaran dengan

menerapkan pendekatan dan model-model pengajaran yang sesuai dengan pokok bahasan dan tingkat kognitif siswa. Selain itu, guru juga harus memperhatikan bahwa siswa harus diikutsertakan secara aktif dalam proses belajar mengajar sehingga materi yang diajarkan lebih bermakna bagi siswa dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai (Dimiyati dan Mudjiono, 2012).

Demi mewujudkan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan, tentu pembelajaran harus dirancang dengan efektif dan memiliki tujuan sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang mendorong kreativitas siswa keseluruhan dan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dalam kondisi pembelajaran yang menyenangkan (Suyono, 2012).

Penulis melakukan observasi tanggal 4 November 2022 di SDN 29 Ganting. Dari observasi yang dilakukan, penulis menemukan beberapa hal, yaitu: (1) Dalam pembelajaran pecahan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, belum berbasis masalah; (2) RPP guru belum berbasis masalah; (3) Siswa yang

lamban dan kurang semangat dalam belajar;

Terlihat dari temuan di atas, oleh karena itu guru harus memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yaitu model *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* adalah pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis, memecahkan permasalahan, dan memperoleh pengetahuan (Duch dalam Amir, 2020). Perbedaan antara model pembelajaran konvensional dengan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model konvensional siswa diharuskan mengingat seluruh informasi yang ada, yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan dalam model PBL siswa hanya diberi informasi secukupnya sebagai modal dasar untuk memecahkan masalah yang lain. Selain itu model *Problem Based Learning* (PBL) membiasakan siswa untuk berfikir secara aktif dalam proses belajar mengajar karena penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mengharuskan siswa untuk mengidentifikasi suatu masalah, mengumpulkan informasi, dan menggunakan informasi tersebut.

Problem Based Learning memiliki kelebihan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengaplikasian konsep pada masalah, menjadikan siswa aktif dan belajar lebih mendalam, membangun keterampilan dan pemecahan masalah, meningkatkan pemahaman melalui diskusi, menjadi pembelajaran yang mandiri (Runi dalam Lestari, 2014). Dengan mengemukakan masalah dinilai memiliki kelebihan, yaitu: (1) Dapat membuat pendidikan di sekolah lebih relevan dengan kehidupan; (2) Dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil; (3) Dapat merangsang pengembangan kemampuan berpikir secara kreatif dan menyeluruh (Abidin, 2011).

Berdasarkan paparan di atas, artikel ini ditujukan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 29Ganting Padang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Wardhani (2008:) menjelaskan

penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 29 Ganting Padang.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 29 Ganting Padang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah mengamati aktivitas guru, siswa. Dokumentasi berbentuk foto pada saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sehingga data yang didapatkan berasal dari : a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk persiapan sebelum mengajar, b. Pelaksanaan pembelajaran dengan aspek guru dan siswa yang diamati, c. Hasil belajar siswa setelah

dilaksanakannya pembelajaran. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Kriteria taraf keberhasilan dalam Kemendikbud (2014) dapat ditentukan sebagai berikut:

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$86 < A \leq 100$
Baik (B)	$76 < B \leq 85$
Cukup (C)	$60 < C \leq 75$
Kurang (K)	≤ 59

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Siklus 1

Perencanaan tindakan siklus I pada pertemuan pertama dan kedua ini dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu, 27 dan 1 Maret 2023. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berorientasi pada model pembelajaran *Problem Based Learning*. Adapun rencana pelaksanaan siklus I pertemuan ke satu adalah sebagai berikut (1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berorientasi pada model Pembelajaran Problem Based Learning, (3) Membuat Lembaran Kerja Siswa (LKS), (4) Menyiapkan

lembaran aktivitas guru, (5) Menyiapkan lembaran aktivitas siswa, (6) Menyiapkan lembaran penilaian sosial, (7) Membentuk kelompok siswa dalam kegiatan belajar. Siswa kelas IV SD Negeri 29 Ganting yang jumlah seluruhnya ada 23 siswa dibagi dalam 4 kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap penilaian RPP di siklus I pada pertemuan pertama didapatkan rata – rata penilaian secara keseluruhan 70,83 predikat kurang (C).

Pelaksanaan tindakan berdasarkan RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pada siklus I, pelaksanaan tindakan dilakukan pertemuan pertama

dengan materi kerja sama dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Adapun pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Peneliti mengucapkan salam pembuka kemudian mempresensi kehadiran siswa; 2) Peneliti menyampaikan materi, tujuan, dan kompetensi yang akan dipelajari, serta metode pembelajaran yang akan dilakukan selama proses pembelajaran; 3) Peneliti memberikan penguatan kepada siswa tentang manfaat mempelajari materi kerja sama dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sebelum memulai menjelaskan materi pembelajaran peneliti membagi siswa menjadi empat kelompok. Dalam satu kelompok terdiri dari 4 orang. Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Setelah pembagian kelompok siswa memperhatikan penjelasan awal dari guru mengenai tentang konsep kerja sama. Guru memberikan penjelasan selama 30 menit. Ketika peneliti menjelaskan materi, masih banyak siswa yang belum memperhatikan penjelasan peneliti

sehingga suasana belajar menjadi tidak kondusif, siswa terlihat acuh terhadap materi yang disampaikan oleh peneliti dan hanya beberapa siswa yang bertanya. Setelah memberikan penjelasan materi, guru memanggil setiap ketua kelompok untuk mengambil soal yang dibuat dalam bentuk undian. Siswa berdiskusi untuk mengerjakan soal diskusi tersebut dengan anggota kelompoknya.

Pada saat proses diskusi terlihat masih banyak siswa yang belum ikut berpartisipasi dalam mengerjakan soal diskusi tersebut. Mereka masih ada yang mengobrol dengan temannya sedangkan menyerahkan pengerjaan tugas diskusi tersebut kepada ketua kelompoknya. Kemudian hasil diskusi yang telah dikerjakan setiap kelompok dipresentasikan di depan kelas sesuai dengan materi, ketua kelompok bertanggung jawab atas anggotanya saat presentasi berlangsung.

Kemudian setiap kelompok diberikan kesempatan bertanya kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, kelompok lain diperbolehkan memberikan pendapat atau saran terkait tentang

materi yang disampaikan. Setelah kelompok 1, dan 2 selesai mempresentasikan hasil diskusinya, peneliti mengevaluasi dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Sebelum mengakhiri proses pembelajaran peneliti memberikan informasi terkait tentang materi yang akan dibahas di pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan observer pada siklus I, Aktivitas guru 76,8% (B) dan 85,7% (B). Aktivitas siswa 75% (C) dan 85,7% (B).

Siklus II

Perencanaan tindakan siklus II pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Maret 2023. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berorientasi pada model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 29 Ganting. Adapun rencana pelaksanaan siklus II pertemuan ke satu adalah sebagai berikut (1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berorientasi pada model Pembelajaran *Problem Based Learning*, (3) Membuat Lembaran

Kerja Siswa (LKS), (4) Menyiapkan lembaran aktivitas guru, (5) Menyiapkan lembaran aktivitas siswa, (6) Menyiapkan lembaran penilaian sosial, (7) Membentuk kelompok siswa dalam kegiatan belajar. Siswa kelas IV SD Negeri 29 Ganting yang jumlah seluruhnya ada 23 siswa dibagi dalam 4 kelompok.

Berdasarkan pengamatan observer didapatkan nilai rata – rata penilaian RPP siklus II adalah 94,44 (A).

Pelaksanaan tindakan Peneliti menjelaskan kembali tentang kronologi pembelajaran *Problem Based Learning* untuk memberikan motivasi kepada siswa agar suasana kelas menjadi aktif dan kondusif. Selesai memotivasi peserta didik, peneliti mengevaluasi hasil investigasi untuk mengetahui minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Peneliti membagi kelompok dan membagi topik kepada masing-masing kelompok sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Topik yang akan didapat setiap kelompok diperoleh melalui undian, sehingga setiap kelompok belum mengetahui topik apa yang akan mereka bahas. Kemudian, peneliti memaparkan

beberapa materi tentang gotong royong. Pada saat peneliti menjelaskan materi, sebagian besar peserta didik dapat mengikuti penjelasan dengan baik sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif.

Selanjutnya peneliti mengarahkan siswa untuk duduk berdasarkan kelompok yang telah ditentukan oleh peneliti pada pertemuan pada siklus I. Setelah itu setiap ketua kelompok mengambil undian topik yang akan mereka diskusikan berdasarkan undian yang mereka dapatkan. Hasil diskusi yang telah di bahas setiap kelompoknya kemudian di presentasikan di depan kelas sama seperti dengan presentasi pada siklus I, ketua kelompok bertanggung jawab atas anggotanya saat presentasi berlangsung, kemudian setiap kelompok diberikan kesempatan bertanya kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok lain diperbolehkan memberikan pendapat atau saran terkait tentang materi yang disampaikan.

Setelah kelompok 1 dan 2 selesai mempresentasikan hasil

diskusinya, peneliti mengevaluasi dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Setelah itu peneliti menutup pelajaran dan memberikan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan observer didapatkan rata – rata nilai aktivitas guru sudah dilaksanakan 92,8 (A) dan aktivitas siswa 92,8 (A) Pembahasan

Dengan demikian, dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa cara untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada siswa, semakin jelas tujuan belajar yang disampaikan kepada siswa, maka makin besar pula motivasi siswa dalam belajar, membuat kelompok diskusi untuk merencanakan suatu ide yang akan direalisasikan kepada kelompok lain, memberikan dorongan kepada peserta didik untuk belajar dengan cara memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik, selain itu guru membuat siswa tertarik dengan materi yang disampaikan dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan mudah dimengerti siswa yaitu

dengan metode Problem Based Learning, memberikan hadiah untuk siswa maupun kelompok yang mendapatkan nilai terbaik, sehingga terjadi kompetisi pada saat proses pembelajaran berlangsung karena persaingan yang terjadi antara individu dan kelompok merupakan sarana yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, memberikan pujian apabila siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Sedangkan untuk meningkatkan aktivitas belajar yaitu dengan cara memberikan dorongan atau motif kepada siswa untuk

berprestasi, menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran, guru dapat memberikan penjelasan dengan baik sehingga siswa mudah menerima dan memahami materi yang diajarkan guru, dan guru dapat mengarahkan perhatian siswa pada pelajaran yang sedang berlangsung.

Pada siklus I aktivitas belajar siswa masih rendah, hal ini disebabkan karena peserta didik belum dapat mengikuti jalannya proses tindakan pada siklus I pertemuan 1, pertemuan 2 dan siswa belum memahami model

pembelajaran Problem Based Learning. Sedangkan pada siklus II, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan guru lebih intensif memberikan dorongan kepada siswa agar timbul dorongan siswa untuk lebih berprestasi, guru mengarahkan perhatian siswa pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung seperti pada saat diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi, serta guru menambahkan waktu pada saat presentasi hasil diskusi, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam memaparkan hasil diskusi dari tiap anggota kelompoknya dan lebih aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan kelompok lain.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran Pendidikan pancasila siswa kelas IV SD Negeri 29 Ganting dengan menggunakan Problem Based Learning. Tindakan yang diberikan kepada siswa adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan permasalahan secara berkelompok. Selain itu juga memberikan LKS untuk membantu agar siswa dapat sistematis dalam menyelesaikan masalah menuliskan apa yang diketahui, ditanyakan,

ilustrasi gambar dan penyelesaian. Tindakan yang lain adalah peneliti selalu memberi nasehat agar siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan selalu mengingatkan untuk menyelesaikan soal pemecahan masalah dengan runtut.

Pembelajaran dengan PBL telah dilaksanakan dengan langkah langkah pembelajaran menurut Rusman (2010) yaitu mengorientasikan siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual

maupun

kelompok,

mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah. Dalam siklus pertama pelaksanaan langkah-langkah PBL masih belum optimal, namun peneliti selalu berusaha untuk memperbaiki dan menerapkan pembelajaran sesuai dengan langkah PBL. Pada tahap mengorientasikan siswa pada masalah, peneliti selalu menyampaikan topik materi pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Peneliti menghadirkan sebuah masalah nyata yang berhubungan dengan materi yang

kan dipelajari kemudian mengorientasikan siswa terhadap masalah tersebut melalui tanya jawab. Masalah ini kemudian akan menjadi media diskusi siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Arends (2004:391) yang menyatakan bahwa PBL menghadapkan siswa pada masalah nyata yang dapat menuntun siswa dalam penyelidikan sendiri dan inkuiri. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, kegiatan mengorientasikan siswa pada masalah sudah dilakukan peneliti pada setiap siklus. Tahap selanjutnya adalah mengorganisasikan siswa untuk belajar. Pada tahap ini peneliti mengembangkan kemampuan kerja sama dan kolaborasi antar siswa sesuai dengan salah satu karakteristik PBL menurut Arends (2004:392) yaitu kolaborasi. Mengacu pendapat Arends (2004:407) yang menyatakan bahwa tidak terdapat aturan baku mengenai cara pengelompokan siswa dalam PBL maka pengelompokan terdiri dari empat orang perkelompok. Hal ini disebabkan tugas dalam penyelidikan memerlukan peran dan kerjasama

dari anggota kelompok. Setelah siswa duduk dalam kelompok masing-masing, peneliti memberikan LKS yang berisi masalah sebagai tindak lanjut masalah yang telah diorientasikan oleh peneliti di awal pembelajaran dan meminta siswa untuk aktif dalam diskusi bersama kelompoknya. Tahap selanjutnya adalah membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Pada tahap ini siswa diharapkan dapat mengembangkan pemikiran mereka, menyelesaikan masalah, belajar berperan sebagai orang dewasa serta menjadi pembelajar yang mandiri.

Dalam penelitian ini, penyelidikan dilakukan dalam kelompok. Akan tetapi setiap siswa juga dituntut untuk dapat mengeksplorasi berbagai alternatif penyelesaian untuk memperoleh sebuah kesimpulan. Selain itu siswa juga dituntut untuk mampu bekerja sama dalam kelompok untuk mendapatkan penyelesaian. Peneliti membimbing dan memberikan arahan kepada kelompok yang dianggap mengalami kesulitan dan belum mendapatkan penyelesaian. Tahap

selanjutnya dalam PBL adalah mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran, dalam setiap pertemuan peneliti selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hasil diskusi mereka. Pada siklus I, hanya beberapa siswa yang berani mempresentasikan hasil diskusi mereka, itupun karena permintaan dan sedikit paksaan dari guru. Setelah pengembangan dan penyajian hasil karya, siswa dengan bimbingan peneliti menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, pada siklus I belum ada siswa yang berani menanggapi hasil presentasi secara sukarela. Keberanian siswa untuk menganalisis dan menanggapi mulai tampak pada siklus II. Dalam tahap ini beberapa kali terjadi tanya jawab antar siswa. Diskusi berlangsung dengan bimbingan peneliti. Setelah diskusi selesai, peneliti mengevaluasi hasil penyelidikan setiap kelompok dan memancing siswa untuk menyimpulkan.

Berdasarkan uraian tersebut

sebelumnya, tindakan yang dilakukan pada pembelajaran dengan PBL telah dilaksanakan sesuai langkah-langkah PBL sehingga tindakan yang dilakukan telah memenuhi indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran PBL. Sesuai dengan deskripsi pelaksanaan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bagaimana penerapan pembelajaran Pendidikan pancasila melalui Problem Based Learning telah mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini nampak berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan pancasila di kelas IV SD Negeri 29 Ganting, terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa secara signifikan memenuhi

indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan dari

penelitian ini adalah sebagai berikut:

Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning siklus I dengan nilai rata-rata 79,17 (B) dan siklus II dengan rata – rata 94,44 (A). Peningkatan aktivitas guru dalam dua siklus yaitu 76,8%, 85,7%, dan 92,8% Aktivitas siswa dalam dua siklus yaitu 75%, 85,7%, dan 92,8%.

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, berikut ini peneliti memberikan saran dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan pancasila antara lain sebagai berikut, 1) Siswa diharapkan dapat bertanggung jawabakan tugas yang diberikan guru baik tugas individu maupun kelompok, 2) Siswa dapat berkonsentrasi pada proses pembelajaran, khususnya pada saat guru menjelaskan 3) Siswa harus berani untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran khususnya saat mengemukakan pertanyaan tentang materi yang belum jelas, 4) Guru diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa lebih siap

mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Menginovasi pembelajaran dengan model pembelajaran inovatif yang dapat membuat agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, 5) Guru harus lebih menguasai materi pembelajaran dan lebih kreatif dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan yang dapat menstimulasi siswa untuk berani mengemukakan pertanyaan, 6) model *Problem Based Learning* tidak hanya diterapkan untuk pembelajaran Pendidikan pancasila saja, tetapi dapat diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran lain yang ada pemecahan masalahnya.

Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pojokrejo I Jombang". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3)

Kemendikbud. 2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*.

Jakarta:Kementrian Rusman. 2010. *Model-model*

Pembelajaran
(Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua). Jakarta: Raja Grafindo Persada

Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*
(Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua). Jakarta: Raja Grafindo Persada

Suyono & Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Arends, Richard. 2008. *Learning to Teach*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar

Dimyati, & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka CiptaHeruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Rosdakarya.

Lestari, Wiwit Dwi. (2014). "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran